

Eksplorasi Kecerdasan Kinestetik Anak Sekolah Dasar Lewat Video Tari Tradisional Cempe

^{1*} Dhirgan Grudhowaringin

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: dhirgan@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe dance learning in elementary schools using the Cempe dance video as a learning medium and to determine the stimulation of students' kinesthetic intelligence after using the media. The research employed a mixed-method approach: qualitative methods were used to describe the learning process, and quantitative methods with a one-group pretest-posttest design were applied to measure changes in students' kinesthetic intelligence. The research subjects were first and second-grade students from two elementary schools in Malang and Blitar, totaling 30 students. Data were collected through observation and interviews using validated instruments, which showed a "very valid" result (94.4%). Pretest results indicated that students had difficulty imitating movement. After treatment—watching the Cempe dance video supported by teacher demonstrations and the mirror method—posttest scores showed significant improvement. The t-test results showed that the t-value (32.56) was greater than the t-table (2.04), indicating a significant effect of using the Cempe dance video on enhancing students' kinesthetic intelligence. Learning designed to be enjoyable, interactive, and visually engaging was proven to boost students' motivation and active participation. This study highlights the importance of audio-visual media in elementary dance education to support the development of students' motor skills and expressive abilities.

ARTICLE INFO

Keywords:
Kinesthetic Intelligence; Dance Video; Learning Media; Cempe Dance; Elementary Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari di Sekolah Dasar menggunakan media video tari Cempe serta mengetahui stimulasi kecerdasan kinestetik siswa setelah penggunaan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok (one-group pretest-posttest design) untuk mengukur perubahan kecerdasan kinestetik siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dan 2 dari dua Sekolah Dasar di Malang dan Blitar, dengan total 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan instrumen yang telah divalidasi dengan hasil "sangat valid" (94,4%). Hasil pretest menunjukkan rendahnya kemampuan kinestetik siswa dalam meniru gerak. Setelah dilakukan treatment berupa penayangan video tari Cempe dan pendampingan guru menggunakan metode demonstrasi dan cermin, dilakukan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil uji-t menunjukkan t-hitung (32,56) lebih besar dari t-tabel (2,04), menandakan adanya pengaruh signifikan penggunaan video tari Cempe terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan berbasis visual mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara aktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya media audio-visual dalam pendidikan seni tari di tingkat dasar untuk mendorong perkembangan motorik dan ekspresi siswa.

Kata Kunci:
kecerdasan kinestetik; Video Tari; Media Pembelajaran; Tari Cempe; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manusia dalam masing-masing individu menampilkan perkembangan kecerdasan mereka dalam bentuk yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki keunikan dan mampu menawarkan kontribusi yang berharga bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan setiap manusia dikaruniai kecerdasan yang beragam (*multiple intelligences*) yang perkembangannya tergantung dari masing-masing individu. Individu mendapatkan kecerdasan tertentu bukan hanya karena faktor kelahiran semata, melainkan juga karena perkembangan dan pengalamannya. Manusia dianugerahi potensi (*fitrah*), namun perkembangan selanjutnya ditentukan oleh interaksi dengan lingkungannya. Kecerdasan adalah bahasa yang dibicarakan oleh semua orang dan sebagian dipengaruhi oleh kebudayaan di mana orang itu dilahirkan, merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Kecerdasan seseorang bukan hanya prestasi akademik yang diukur berdasarkan nilai tes standar (Campbell, 2006:2).

Murgiyanto (dalam Setyowati, 2007:11) menyatakan bahwa: Tari diperkenalkan kepada anak sejak dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetik yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Pelajaran tari haruslah merangsang karsa (*motivasi*) anak, melatih daya ekspresi anak dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam membelajarkan tari, guru memerlukan alat bantu berupa media yang dapat menyampaikan tujuan pembelajaran tari untuk siswa Sekolah Dasar. Beberapa penelitian relevan meliputi tesis Endah Purwaningsih (2012) tentang pengembangan media audio visual tari Remo Munalifatah, tesis Ratih Ernawati (2013) tentang pengembangan media apresiasi seni budaya audio visual berbasis kearifan lokal, tesis Aspulla (2015) tentang pengembangan tari berbasis tema untuk TK, dan penelitian Putut Purnawirawan (2014) tentang pengembangan model pembelajaran senam PAUD Ceria berbasis keterampilan motorik. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada stimulasi kecerdasan kinestetik siswa menggunakan media video tari Cempe.

Teori Gardner (1983) menyatakan adanya sembilan kecerdasan manusia, termasuk kecerdasan kinestetik-jasmani (kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerak tubuh). Teori ini menekankan bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kurikulum harus disesuaikan dengan siswa. Stimulasi dini dapat menghasilkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menangkap dan mengolah informasi menjadi gerak tubuh secara cepat. Gerak terbagi menjadi motorik halus (misalnya, meronce, mewarna) dan motorik kasar (misalnya, melompat, berlari). Perkembangan motorik dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, dan lingkungan. Keterampilan motorik dasar sangat penting dan berkembang seiring usia, dipengaruhi kematangan dan pengalaman. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan perkembangan gerak anak, yang juga memengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian. Ekspresi dalam seni tari juga erat hubungannya dengan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Media Pembelajaran merupakan perantara penyalur pesan dalam komunikasi pendidikan. Fungsinya antara lain sebagai sumber belajar, menambah perbendaharaan kata, mengatasi batas ruang dan waktu, serta meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Penggunaan media, seperti video tari Cempe, dapat meningkatkan gairah belajar, memperkaya interaksi, dan memberikan

rangsangan pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran adalah inti kegiatan pendidikan yang melibatkan semua komponen pengajaran untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran harus bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa, tujuan, lingkungan, fasilitas, dan latar belakang guru. Media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, terutama yang rumit. Pengelolaan kelas penting untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran meliputi guru yang kompeten, siswa yang serius, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, seni tari berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan membutuhkan sarana prasarana serta guru yang kompeten. Tujuannya adalah memupuk sensitivitas dan kreativitas, memberi peluang ekspresi, dan mengembangkan pribadi anak secara utuh.

Penelitian ini memilih media pembelajaran tari Cempe, sebuah karya tari untuk anak usia 5–8 tahun, yaitu siswa Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas 1–3. Tari Cempe diciptakan untuk memperkenalkan kehidupan anak kambing melalui gerak dasar tari yang mampu menstimulasi kecerdasan kinestetik siswa. Dalam proses pendidikan, komunikasi melibatkan komunikator, komunikan, dan pesan. Guru perlu menciptakan sumber belajar lain yang disebut media pembelajaran. Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan menyempurnakan kehidupan. Tari juga penting untuk memberikan pengalaman kreatif, melatih daya ekspresi, dan mengembangkan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan media video tari Cempe karena video mampu memperlihatkan objek dengan akurasi tinggi, memperluas wawasan, dan merangsang minat belajar siswa. Latar belakang ini mendasari penelitian tentang stimulasi kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar melalui media video tari Cempe.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab 3 rumusan masalah, menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan masalah yang pertama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan pembelajaran tari di Sekolah Dasar dengan menggunakan media video tari Cempe. Pendekatan kualitatif disini bertujuan menggambarkan secara jelas dan rinci tentang pembelajaran tari Cempe dengan media video dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yakni mengetahui kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar sebelum dan setelah distimulasi dengan media video tari Cempe digunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen untuk melihat pengaruh suatu *treatment*. Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN Banjarejo 1 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dan siswa SDN Sananwetan 3 Kota Blitar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan minat siswa untuk belajar menari, khususnya pada penerapan tari Cempe. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh dan menganalisis data. Sampel yang dipilih adalah 15 siswa kelas 1 SDN Banjarejo 1 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, dan

15 siswa kelas 2 SDN Sananwetan 3 Kota Blitar yang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan. Guru seni dijadikan subjek dan informan pertama karena mengetahui kondisi siswa dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran seni. Guru seni juga akan melakukan inovasi pembelajaran menggunakan media video tari Cempe.

Sedangkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih cermat. Penelitian ini menggunakan teknik non-tes, yaitu pengamatan atau observasi. Lembar instrumen divalidasi oleh ahli dan praktisi untuk menguji kelayakannya sebelum digunakan. Hasil validasi menunjukkan persentase 94,4% dengan kriteria "sangat valid". Skala pengukuran dengan interval 1 sampai dengan 5 akan didapat jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi disertai wawancara. Observasi dilakukan selama satu bulan di SDN Banjarejo 1 Ngantang dan SDN Sananwetan 3 Blitar untuk mengamati kecerdasan kinestetik siswa. Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan, wawancara/observasi langsung, penyusunan instrumen, dan pelaksanaan (pre-test dan post-test). Sebelum digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap lembar observasi tersebut oleh validator ahli. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan kinestetik siswa benar-benar valid. Berikut adalah penghitungan validasi oleh ahli materi tari untuk anak :

Tabel 1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai	%	Ket
1.				Sangat valid
	1. Sistem penomoran jelas	4	100%	
		3	75%	Cukup valid
	2. Pengaturan tata letak sesuai	4	100%	Sangat valid
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai			
2.	Bahasa			
	1. Kebenaran tata bahasa	4	100%	Sangat valid
		4	100%	Sangat valid
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	4	100%	Sangat valid
	3. Kejelasan petunjuk	3	75%	Cukup valid
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			
3.	Isi			
	1. Kesesuaian dengan indikator	4	100%	Sangat valid
	2. Kelayakan sebagai instrumen	4	100%	Sangat valid
	Total	34	94,4%	Sangat valid

Sumber Tabel: Data diolah (2025)

HASIL DAN PELAKSANAAN

Pre-test

Dilakukan 1 kali pertemuan di SDN Banjarejo 1 Ngantang (14 Januari 2025) oleh Ibu Novi dan SDN Sananwetan 3 Blitar (21 Januari 2025) oleh Ibu Nia. Guru menginstruksikan gerak dan siswa meniru, dengan skor diberikan menggunakan lembar penilaian kecerdasan kinestetik. Pada pre-test, siswa tampak kesulitan mengikuti gerak yang diinstruksikan.



Gambar 1. Ibu Novi di SDN Banjarejo 1 Ngantang menginstruksikan gerak kaki dibuka, tangan mengepal didorong ke belakang, siswa menirukan
Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti (2025)



Gambar 2. Ibu Nia di SDN Sananwetan 3 Blitar menginstruksikan gerak kaki berjingkat, siswa menirukan
Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti (2025)

Dalam kegiatan *pre test* peneliti menilai kecerdasan kinestetik siswa dalam kondisi nol atau belum diberi perlakuan sama sekali. Penilaian *pre test* juga dilakukan dengan merekam kegiatan yang dilakukan Ibu Novi dan Ibu Nia dan siswa dalam bentuk video, selanjutnya penilaian dapat dilakukan di luar kegiatan *pre test* secara berulang-ulang dengan cara melihat hasil rekaman video siswa pada saat melakukan gerak yang diinstruksikan oleh Ibu Novi dan Ibu Nia, hal ini dilakukan agar data yang didapat benar-benar valid.

Treatment atau perlakuan

Pelaksanaan *treatment* di SDN Banjarejo 1 Ngantang dan SDN Sananwetan 3 Blitar dilakukan secara bertahap. Guru menayangkan video tari Cempe dan memberikan instruksi gerak dalam bentuk demonstrasi. Proses pembelajaran juga melibatkan penghafalan lirik lagu yang mendukung visual tari. Guru juga memberikan motivasi dan menciptakan suasana hangat bagi siswa.



Gambar 3. Ibu Novi memperagakan gerak tari Cempe seperti dalam video, siswa menirukan

Sumber: dokumentasi 20 Januari 2025

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tari Cempe, selain menayangkan video tari Cempe, dalam kegiatan perlakuan (*treatment*) Ibu Novi juga memperagakan gerakan tari Cempe di depan kelas, kemudian Ibu Novi menginstruksikan kepada siswa agar menirukan gerakan yang diperagakannya.

Perbandingan Pre-test dan Post-test

Stimulasi kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berisi indikator-indikator capaian kecerdasan kinestetik yang telah divalidasi. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana media video tari cempe menstimulus kecerdasan kinestetik siswa dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor *pre test* dan *post test* siswa. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel kemudian diolah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test

Subjek	Pre Test	Post Test	Gain (d).	$X_d(d - Md)$	X_d^2
(Post-test Pre test)					
ALB	45	96	51	-2.73	7.4529
ALE	44	101	57	3.27	10.6929
ALF	49	106	57	3.27	10.6929
ANA	63	96	33	-20.73	429.7329
BIM	46	106	60	6.27	39.3129
CNY	47	99	52	-1.73	2.9929
DEV	43	104	61	7.27	52.8529
FEI	53	97	44	-9.73	94.6729
GA	61	104	43	-10.73	115.1329
GRA	43	106	63	9.27	85.9329
IVA	64	101	37	-16.73	279.8929
APV	48	104	56	2.27	5.1529
ARS	37	103	66	12.27	150.5529
CHO	41	83	42	-11.73	137.5929
DAN	46	105	59	5.27	27.7729
DEB	43	105	62	8.27	68.3929
FEB	48	105	57	3.27	10.6929
FLO	54	107	53	-0.73	0.5329
JES	57	106	49	-4.73	22.3729
MAG	47	102	55	1.27	1.6129
MAR	69	108	39	-14.73	216.9729
RAV	44	102	58	4.27	18.2329
RUB	44	103	59	5.27	27.7729
TIF	35	106	71	17.27	298.2529
TI	45	103	58	4.27	18.2329
TON	44	97	53	-0.73	0.5329
ANT	67	108	41	-12.73	162.0529
APR	45	105	60	6.27	39.3129
BLA	47	105	58	4.27	18.2329
CAR	47	105	58	4.27	18.2329
N= 30	1466	3078	1612		2371,867

$$\overline{X_1} = 48,87 \quad \overline{X_2} = 102,6$$

kemudian dapat dimasukkan ke dalam rumus penghitungan hasil *pre test* dan *post test group design* dengan menggunakan rumus uji-t :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{maka} \quad t = \frac{53,73}{\sqrt{\frac{2371,867}{30 \times 29}}} = \frac{53,73}{\sqrt{\frac{2371,867}{870}}} = \frac{53,73}{1,65} = 32,56$$

Tabel 3 : Hasil Penghitungan Pre Test dan Post Test Siswa

Jenis data		Nilai Indikator
Pre test	Jumlah	1466
	Rata-rata	48,87
Post test	Jumlah	3078
	Rata-rata	102,6
Beda	Jumlah	1612
	Rata-rata	53,73

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa jumlah skor *pre test* dan skor *post test* berbeda. Terlihat jelas bahwa jumlah skor *post test* lebih besar dari skor *pre test*. Namun asumsi tersebut perlu dibuktikan dengan uji statistik. Untuk menguji asumsi tersebut peneliti menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, artinya taraf kepercayaan penelitian adalah 95%. Karena uji yang dilakukan adalah uji berpasangan maka taraf signifikansi adalah $\alpha/2$ atau 2,5%, sehingga diperoleh hasil t_{tabel} :

$$t_{hitung} = 32,56$$

$$t_{tabel} = 2,04$$

Terlihat perbedaan skor antara pre-test dan post-test, dengan skor post-test yang lebih besar dari pre-test. Hasil uji-t menunjukkan t-hitung (32,56) lebih besar dari t-tabel (2,04).

Pembahasan

Pada proses pembelajaran tari dengan menggunakan media video Tari Cempe ini guru-guru SD di Malang maupun di Blitar menggunakan langkah-langkah yang terstruktur mulai dari Persiapan untuk mengukur kecerdasan kinestetik siswa sesuai dengan indikator-indikatornya sebagai target yang ingin dicapai, kemudian langkah pelaksanaan kegiatan dengan menunjukkan video tari Cempe kepada siswa dan menginstruksikan kepada siswa untuk menirukan gerak dalam video, dibantu guru dengan metode demonstrasi sistim cermin, kemudian diakhiri dengan evaluasi dengan menunjukkan rekaman video kegiatan latihan yang baru saja dilakukan dengan suasana gembira yang dibutuhkan oleh anak, sehingga dapat mengetahui kekurangannya secara nyaman.

Dengan proses pembelajaran yang terstruktur, sesuai indikator kecerdasan kinestetik yang ditargetkan seperti yang dilakukan oleh guru-guru SD di Malang dan

Blitar itu, dapat didiskusikan bahwa hasil penelitian tentang pembelajaran tari dengan menggunakan video tari Cempe ini telah menyetujui konsep pembelajaran dari Djamarah (2010:37) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya melibatkan semua komponen pengajaran, dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Pemutaran media video pembelajaran Tari Cempe dibantu oleh guru dengan metode cermin saat mendukung atau membantu anak mempelajari sebuah karya tari sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru dalam penelitian di Malang dan Blitar ini juga mendukung teori Trianto (2009:235) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media seperti halnya media video tari Cempe ini akan dapat menambah gairah dalam belajar, siswa akan berkembang sesuai minat dan kecepatannya, interaksi langsung dengan lingkungan, memberikan perangsang dan pengalaman yang menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama.

Sedangkan kecerdasan kinestetik yang ingin distimulasi pada penelitian ini, proses pembelajarannya dengan perencanaan yang tepat, menggunakan media video yang menarik, dibantu guru dengan metode cermin, dievaluasi dengan suasana yang kondusif, akrab, dan membuat anak merindukan suasana seperti itu lagi, adalah sebuah pelaksanaan pembelajaran yang efektif sebagaimana konsep Djamarah (2010:121), bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Hasil penelitian dengan *one group design* ini memberikan pembuktian kebenaran teori Faruq (2007) bahwa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, pendidik perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Perkembangan motorik akan terus berkembang sejalan dengan usia anak. Jaringan saraf mereka berkembang sesuai pertumbuhan otak dan mereka akan mampu mengembangkan berbagai gerakan dan mengembangkannya dengan baik. Kecepatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, dan lingkungan fisik lain misalnya tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk menstimulasinya.

KESIMPULAN

Pembelajaran tari di Sekolah Dasar dengan menggunakan media video tari Cempe di Malang dan di Blitar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa, mereka melihat video dengan gembira dan antusias, langkah-langkah pembelajaran yang tepat mulai dari perencanaan, tujuan jelas, indikator untuk mengukur kecerdasan kinestetik dapat tercapai dengan bantuan penggunaan media video Tari Cempe. Kecerdasan kinestetik siswa Sekolah Dasar setelah distimulasi dengan media video tari Cempe, setelah diuji dengan membandingkan jumlah skor *pre test* dan *post test* siswa, ditemukan bahwa jumlah skor *post test* lebih besar dari skor *pre test*. Selain itu, diperlukan penelitian tentang pengembangan media audio visual dengan tujuan yang telah ditentukan beserta dengan efektivitas penggunaannya, karena media pembelajaran audio visual saat ini merupakan media yang cukup efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. M. (2013). *100 permainan kecerdasan kinestetik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Campbell. (1981). *Seven theories of human society*. New York: Oxford University Press.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruq, M. M. (2007). *100 permainan kecerdasan kinestetik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gardner, H. (1983). *Multiple intelligences: The theory in practice*. New York: Basic Books.
- Hidajat, R. (2006). *Menerobos pembelajaran tari pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Hoerr, T. R. (2000). *Buku kerja multiple intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, AS dalam menghargai aneka kecerdasan anak* (A. Nilandari, Trans., 2007). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Jasmin, J. (2001). *Professional's guide: Teaching with multiple intelligences* (Purwanto, Trans., 2007). Bandung: Nuansa.
- Jazuli, M. (2010). Model pembelajaran tari pendidikan pada siswa SD/MI Semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(1).
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Narbuko, C., & Abu, A. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A. (2004). *Materi pokok media teknologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyowati, S. (2012). *Pendidikan seni tari dan koreografi untuk anak usia dini*. Surabaya: UNESA University Press.
- Setyosari, P. (2001). *Rancangan pembelajaran: Teori dan praktik*. Malang: Elang Mas.
- Soeharjo, A. J. (2012). *Pendidikan seni dari konsep sampai program*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sucia, B. H., Handayani, L., & Wahyuni, F. (2015). Meningkatkan minat siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMPN 29 Padang. *E-Journal SenDraTaSik Universitas Negeri Padang*, 4(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/5806>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Supriyono. (2011). *Pengetahuan komposisi tari*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tjateri, G. A. (2009). *Modul pengembangan fisik motorik pendidikan dan latihan profesi guru*. Surabaya: UNESA.
- Wibisono, T., Santosa, A., & Irawan, M. (2001). *Pendidikan seni tari: Panduan penyelenggaraan pembelajaran seni tari bagi guru sekolah dasar*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Wijaya, K. A. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang*, 5(1).
- Wulandari, H. (2010). Pendidikan seni tari sebagai proses kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(1).

Yuliati, M., Siti, & Wijiastutik, A. (2007). *Pengembangan paket dan model pembelajaran membaca dan menulis berbasis kecerdasan majemuk bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Jawa Timur* [Laporan penelitian tidak diterbitkan]. Surabaya: Lemlit UNESA.